

ANALISIS ELEMEN VISUAL PADA POSTER FILM “GUNDALA” (2019)

Nayla Almira Vasthi¹, Virginia Suryani Setiadi²

^{1,2}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Universitas Trisakti

e-mail: naylavasthi31@gmail.com¹, virginia@trisakti.ac.id²

ABSTRAK

Poster film merupakan media yang efektif untuk mempromosikan suatu film, di dalam poster film terdapat berbagai elemen visual yaitu warna, tipografi, ilustrasi, fotografi, dan layout. Elemen visual pada poster mampu menggambarkan isi film dan menarik orang untuk melihat isi poster tersebut. Film “Gundala” (2019) merupakan film *superhero* produksi Indonesia yang *booming* dan meraih banyak penghargaan. Poster film “Gundala” menarik calon penonton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna elemen-elemen visual pada poster film “Gundala” (2019). Analisis dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif, melalui jabaran elemen-elemen visual yang ada pada poster film tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah kesesuaian elemen visual pada poster film ini sangat penting karena berpengaruh pada persepsi audiens yang melihat poster tersebut dan menarik keingintahuan calon penonton.

Kata Kunci: Poster, Gundala, Elemen Visual

PENDAHULUAN

Poster merupakan media publikasi yang terdiri atas tulisan, gambar maupun kombinasi antar keduanya yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak ramai (Niska & Gregorius, 2016). Informasi yang ada pada poster sifatnya mengajak agar yang melihat tertarik untuk mengetahui isi poster tersebut. Poster dibuat dengan warna yang mewakili isi poster dan menampilkan visual yang menarik.

Poster film adalah sebuah poster yang dipakai untuk mempromosikan dan mengiklankan sebuah film. “Gundala” merupakan film *superhero* pertama di Indonesia yang rilis pada tahun 2019, disutradai dan ditulis oleh Joko Anwar. Film ini adalah produksi bersama *Screenplay Films, Legacy Pictures, Ideosource Entertainment*, dengan pemilik hak cipta Bumilangit Studios. Film ini dibuat berdasarkan karakter pahlawan super Indonesia pada tahun 1969 “Gundala” yang dibuat oleh Harya Suraminata .

Poster film “Gundala” (2019) menarik untuk diteliti karena poster film ini memiliki visual yang menarik dengan menonjolkan sosok *superhero*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui makna yang ditimbulkan oleh elemen-elemen visual pada poster film.

KAJIAN TEORI

Menurut Sanaky (2013:101), poster adalah gambar dengan ukuran besar dan

memberi tekanan pada satu atau dua ide pokok yang divisualisasikan secara sederhana dan jelas. Sedangkan menurut pandangan Sudjana (2010: 51) poster adalah kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya.

Elemen visual poster terdiri dari:

1. Tipografi

Huruf memiliki perpaduan nilai fungsional dan estetik (Sihombing 2001), huruf merupakan elemen dasar untuk membangun suatu kata atau kalimat.

2. Ilustrasi

Dalam buku *Exploring Illustration* dikatakan bahwa Ilustrasi adalah seni yang menyertai proses produksi atau pembuatan sebuah gambar, foto, atau diagram, bentuknya bisa berupa naskah tercetak, terucap, atau dalam bentuk elektronik.

3. Warna

Warna merupakan unsur yang sangat tajam untuk menyentuh kepekaan penglihatan sehingga mampu menstimuli perasaan, perhatian dan minat seseorang (Kusrianto, 2007: 46). Lebih lanjut J. Linschoten dan Drs. Mansyur menguraikan bahwa warna-warna itu bukanlah suatu gejala yang hanya dapat diamati saja, warna itu mempengaruhi kelakuan, memegang peranan penting dalam penilaian estetis dan turut menentukan suka tidaknya kita akan bermacam-macam benda.

4. *Layout*

Menurut Suriyanto Rustan dalam bukunya yang berjudul *Layout, Dasar & Penerapannya*, *layout* merupakan tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep atau pesan yang dibawanya.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (1989:64) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, dengan kata lain penelitian deskripsi mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk mengetahui berbagai persoalan yang berhubungan dengan analisis poster film "Gundala".

Adapula ciri-ciri dari metode deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 61) yaitu:

- Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah-masalah yang aktual.
- Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, oleh karena itu metode ini sering disebut metode analisa.

Model analisis dalam penelitian kualitatif biasanya meliputi empat komponen yaitu:

- Pengumpulan Data

- Reduksi Data (*Reduction*), proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan
- Penyajian dan Verifikasi Data, upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.
- Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

Keterkaitan empat komponen tersebut ditunjukkan secara interaktif dalam proses pengumpulan data sehingga kegiatan dilakukan secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

“Gundala” merupakan film *superhero* pertama di Indonesia yang rilis pada tahun 2019, disutradarai dan ditulis oleh Joko Anwar. Film ini adalah produksi bersama antara Screenplay Films, Legacy Pictures, Ideosource Entertainment, dengan pemilik hak cipta Bumilangit Studios.



Gambar 1 Poster Film “Gundala”. (Sumber: <https://warnaplus.com/gundala-siap-mengguncang-bioskop-29-agustus-rilis-poster-baru-yang-penuh-petunjuk-cerita>, 2019)

Elemen-elemen visual pada poster film “Gundala” terdiri dari:

1. Tipografi

Huruf atau *font* yang digunakan dalam judul poster film “Gundala” menggunakan jenis huruf *sans serif*. Jenis huruf *sans serif* tidak memiliki kait pada ujung huruf, sehingga huruf *sans serif* ini memiliki karakteristik yang bersih, modern, tegas dan fungsional. Huruf jenis ini sangat sesuai dengan karakter pahlawan yang ada pada film “Gundala” yaitu tegas, dalam membela kebenaran. Huruf yang digunakan pada judul film “Gundala” juga berbentuk *italic* atau miring sehingga memberi efek seperti pergerakan yang cepat menyesuaikan karakter pahlawan film “Gundala” yang cepat dan sigap memberantas kejahatan.



Gambar 2 Tipografi pada Poster Film “Gundala”. (Sumber: <https://celebrity.okezone.com/>)

[read/2019/08/23/206/2095667/bukan-kali-pertama-film-gundala-pernah-tayang-pada-1981, 2019\)](https://doi.org/10.24127/201908232062095667)

2. Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan dalam poster film “Gundala” berupa foto dari pahlawan “Gundala” itu sendiri. Pada poster tersebut terlihat Gundala berdiri tegak sambil mengepalkan tangannya, pesan yang bisa ditangkap dari foto tersebut adalah Gundala siap menghadapi dan melawan orang jahat dalam film tersebut. Berdiri tegak dengan dada membusung ke depan dan bahu tertarik ke belakang adalah posisi kekuasaan karena memperbesar luas ruangan yang kita tempati, dengan postur tubuh seperti itu dan ditambah ada dua sisi bangunan kokoh yang membelah dibelakangnya membuat tokoh Gundala terlihat semakin kuat sebagaimana ia digambarkan di dalam filmnya.



Gambar 3 Ilustrasi pada Poster Film “Gundala”. (Sumber: Nayla Almira Vasthi, 2019)

Foto petir yang menyambar di atas kepala Gundala sangat sesuai dengan isi film karena Gundala sejak kecil selalu dikejar oleh petir ketika hujan dan mendapatkan kekuatan supernya setelah ia dijatuhkan dari ketinggian dan disambar petir maka dari itu ia diberi julukan “Gundala” yang artinya guntur.



Gambar 4 Petir pada Poster Film “Gundala”. (Sumber: Nayla Almira Vasthi, 2019)

Di sisi kiri dan kanan gedung ditandai dengan garis merah, berdiri musuh Gundala dan rekan musuhnya yang menatap dari atas dengan bengis seolah merendahkan Gundala karena posisi mereka di atas sedangkan Gundala berdiri di bawah, dua letak bangunan yang terpisah dan saling berhadapan ini menunjukkan sebuah kesan desakan dan tekanan yang ditimbulkan oleh musuh-musuh Gundala.

3. Warna

Warna yang digunakan pada poster film "Gundala" didominasi oleh warna abu-abu sebagai warna latar. Menurut Surianto Rustan (2009) warna abu-abu memiliki arti keseriusan, kemandirian, kurang percaya diri, dan bertanggung jawab, warna ini mewakili sikap dari Gundala itu sendiri, Gundala memiliki keseriusan untuk menolong orang lain.

Baju pahlawan yang digunakan oleh Gundala berwarna merah. Sean (2011: 29) mengatakan bahwa warna merah memiliki arti hasrat, amarah, perhentian, perkelahian, cinta dan darah, sedangkan menurut Rustan (2009) Warna merah di dalam poster ini mewakili kemarahan Gundala dan rekannya karena kejahatan yang terjadi, warna merah juga mewakili semangat dan gairah Gundala untuk memberantas kejahatan yang sedang terjadi.

Di dalam poster film ini juga terdapat warna hitam. Sean (2011: 29) mengatakan bahwa warna hitam memiliki arti ketakutan, negatif, kematian, kejahatan, dan kerahasiaan, sedangkan menurut Rustan (2009) beberapa sifat yang ditimbulkan oleh warna hitam adalah Klasik, baru, ketakutan, depresi, kemarahan, kematian (tradisi Barat), kecerdasan, pemberontakan, misteri, ketiadaan, modern, kekuatan, hal-hal duniawi, formal, elegan, kaya, gaya, kejahatan, serius, mengikuti kecenderungan sosial, anarki, kesatuan, dukacita, dan profesional. Warna hitam di dalam poster ini melambangkan kejahatan yang sedang terjadi pada saat itu dan ketakutan yang ditimbulkan kejahatan tersebut

4. *Layout*

Layout yang digunakan dalam poster film "Gundala" merupakan jenis *layout* simetris, yaitu berat visual dari elemen-elemen desain terbagi secara merata baik dari segi horizontal, vertikal, maupun radial. Gaya ini mengandalkan keseimbangan berupa dua elemen yang mirip dari dua sisi yang berbeda. Kondisi pada keseimbangan simetris adalah gaya umum yang sering digunakan untuk mencapai suatu keseimbangan dalam desain.

Dengan menggunakan *layout* simetris, pahlawan di dalam poster tersebut terlihat sangat menonjol dari pada objek di sekitarnya, namun adapula kekurangan *layout* simetris yaitu kurang membangkitkan emosi audiens yang melihatnya dan terasa datar. Jika pahlawan di dalam poster berpose sedang berlari atau meloncat maka kesan pergerakan akan lebih terlihat sehingga "*action*" di dalam film tersebut dapat dirasakan oleh penonton bahkan sebelum menonton filmnya.

SIMPULAN & REKOMENDASI

Berdasarkan analisis kesesuaian elemen visual pada poster Gundala di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap elemen visual pada poster ini mulai dari jenis dan bentuk tipografi yang maknanya selaras dengan karakter Gundala yang cepat, lalu ilustrasi yang berhasil menampilkan *point* penting dalam film seperti petir, musuh Gundala, dan pose Gundala sendiri yang memiliki arti tangguh, warna yang digunakan juga mewakili karakter Gundala yang pemberani, lalu *layout* yang membuat sosok Gundala menjadi terlihat sangat menonjol dan kuat. Kesesuaian

elemen visual pada poster film sangat penting untuk diperhatikan karena elemen ini berpengaruh pada persepsi audiens yang melihat poster tersebut. Tersampaikan atau tidaknya makna poster bergantung pada elemen visual yang ditampilkan, poster yang baik dapat menarik keingintahuan audiens sehingga penonton akan lebih penasaran dan ingin menonton filmnya.

DAFTAR PUSTAKA

Kusrianto, Adi. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Michael Fleishmen, *Exploring Illustration*, Thomson Delmar Learning, Canada, 2004, hal. 3.

Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Nazir. (2004). *Metode Penelitian*. Metode Penelitian, 5, 231.

Niska, B., & Gregorius, J. (2016). *Penggunaan Media Poster Untuk Peningkatan Hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar*. Jpgsd, 01 Nomor 0.

Rustan, Surianto. (2008). *Layout Dasar & Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Rustan, Surianto. (2009). *Mendesain Logo*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
Sanaky, Hujair AH. 2011. *Media Pembelajaran: Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta:Kaukaba.

Sudjana, Ahmad Rivai. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
Sudjana, Nana dan Ibrahim, 1989, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru Bandung

<https://warnaplus.com/gundala-siap-mengguncang-bioskop-29-agustus-rilis-poster-baru-yang-penuh-petunjuk-cerita/>